

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar lahir dari keinginan beberapa orang untuk memperoleh bahan kebutuhan. Pada mulanya transaksi dipasar dilakukan dengan tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang yang dikehendaki, misalnya antara petani, peternak dan nelayan terjadi pertukaran hasil produksi mereka masing-masing. Tadinya pertukaran terjadi disembarang tempat lama kelamaan terbentuklah kesepakatan untuk menentukan suatu lokasi menjadi semacam pusat barter. Perkembangan berikutnya transaksi dilakukan dengan mata uang dengan nilai tertentu sehingga masyarakat yang tidak memiliki barangpun bisa memiliki kebutuhannya.

Secara umum pasar adalah tempat dimana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Ada 3 unsur yang terdapat di dalam pasar yaitu : penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Pasar sebagai pusat pertemuan penjual dan pembeli ataupun sebaliknya, biasanya terdapat ditempat-tempat yang strategis, yakni tempat yang mudah dicapai baik oleh pihak penjual maupun oleh pihak pembeli, Tempat yang tidak jauh dari desa penghunian, dibilangan antara desa-desa yang ada disekitarnya, tempat yang aman dari gangguan umum, misalnya dipinggir belahan sungai, dekat persimpangan jalan, dan sebagainya (Ikram.dkk, 1990:20)

Pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek, bau, dan sumpek. Bukan itu saja pasar tradisional selalu diwarnai dengan kemacetan dan banyaknya aksi pencopetan, hingga bagi sebagian kalangan khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja berbelanja dipasar tradisional justru dihindari karena dapat menurunkan gengsi. Kondisi pasar tradisional yang terpuruk membuat banyak masyarakat Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern, seperti mal, minimarket, dan supermarket. Masyarakat dengan gaya hidup modern kini lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman dan strategis. Berbelanja atau sekedar nongkrong di mal pun seolah bisa meningkatkan gengsi, khususnya bagi kaum remaja. Dipasar modern yang serba bersih para pengunjung tidak perlu ngotot tawar menawar harga dengan pedagang, tidak perlu cemas adanya manipulasi timbangan, dan tak perlu khawatir akan kualitas barang meski harganya mahal.

Dewasa ini pasar tradisional semakin lama semakin ditinggalkan oleh pelanggannya, tidak dipungkiri penyebab utama adalah menjamunya pasar-pasar modern di daerah. Pergeseran pola konsumsi masyarakat adalah salah satu produk dari adanya modernisasi, jika merujuk pada konsep modernisasi semakin lama masyarakat semakin menggunakan pemikiran rasional dan kepraktisan dalam berperilaku sehingga masyarakat zaman sekarang ini lebih cenderung mencari sesuatu yang mudah dan praktis (Melano, 2011:2-3)

Pasar delima merupakan pasar tradisional yang terletak di Indrapura, sejak tahun 1984. Dahulu pasar delima ini hanya merupakan pasar tradisional dimana para penjual meletakkan dagangannya di hantaran kayu yang terletak di pasar, pada saat itu keadaan pasar benar-benar dalam keadaan yang sederhana yang memanfaatkan tempat yang seadanya. Namun, para pedagang dan pembeli cukup ramai karena pasar tersebut satu-satunya pasar yang terletak di Indrapura pada saat itu. Walaupun keadaan pasar yang sederhana dan lokasi pasar tersebut kumuh dan becek apalagi ketika musim hujan tiba, namun tiap paginya diramaikan oleh para pembeli untuk membeli keperluan sehari-hari baik berupa kebutuhan sandang pangan dan papan.

Pada tahun 1986 pasar tradisional delima Indrapura ini mengalami kebakaran dimana kebakaran tersebut menimpa tempat pedagang berjualan sehingga sebagian dari tempat berjualan pedagang tersebut hangus terbakar di karenakan terjadinya konslet listrik. Pada peristiwa itu para pedagang yang berjualan di pasar tradisional tersebut selamat tidak ada korban jiwa hanya saja barang dagangan yang terjual juga ikut terbakar. Setelah peristiwa yang menimpa pasar delima tersebut pedagang dan pemerintah setempat membangun bagian yang terbakar dari peristiwa kebakaran tersebut, dengan demikian pedagang kembali berjualan dan seperti biasanya tetap diramaikan oleh pembeli.

Seiring berkembangnya zaman dan kurun waktu berlalu pasar delima Indrapura menjadi objek utama masyarakat untuk berbelanja, yang mana tidak pernah sepi akan pembeli, pasar tradisional delima ini sejak tahun 1984 setiap harinya sudah mulai berdagang di pagi dini hari pada pukul 04.00 para pedagang

sudah menyiapkan seluruh dagangannya untuk di jual kepada pembeli. Bukankah aktivitas jual beli lazimnya baru dimulai pada pukul 07.00 pagi, ternyata tidak demikian halnya bagi pedagang pasar tradisional delima. Dini hari adalah waktu yang paling tepat bagi pedagang untuk mengambil barang yang akan dijual kembali. Rata-rata para pembeli sudah mempunyai langganan sendiri tempat pengambilan barang jadi tidak butuh waktu lama untuk mencari apa yang harus di cari setiap harinya karena sudah berlangganan, pembeli pun tidak perlu adu urat dalam menawarkan barang seperti pada umumnya aktivitas di pasar tradisional. Di pasar tradisional delima pada proses jual belinya pembeli dapat menawar barang yang ingin di beli beda dengan pasar modern yang sudah menetapkan harga jual dan tidak dapat di tawar. Begitulah gambaran pasar tradisional delima pada kala itu.

Dewasa ini pasar tradisional yang cenderung usang dan kumuh membuat masyarakat khususnya para pemuda enggan untuk berbelanja, fenomena yang tidak dipungkiri adalah daya tarik pasar tradisional semakin menurun. Melihat fenomena ini pasar tradisional sekarang ini sudah mengalami modrenisasi salah satu pasar tradisional yang sudah mengalami modernisasi adalah pasar tradisional/pajak Delima yang terletak di Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Dahulu pasar ini merupakan pasar tradisional pada umumnya yang kumuh, becek dan semrawut tetapi pada tahun 2015 pasar ini mengalami kebakaran yang menewaskan 1 orang dan 100 unit kios terbakar dalam peristiwa ini dan setelah mengalami kebakaran tersebut para pedagang tetap berjualan di pinggir-pinggir jalan untuk menghidupi kehidupan mereka. Setelah

kebakaran itu terjadi dan menghanguskan pasar tersebut 6 bulan kemudian barulah pasar delima tersebut di dibangun kembali dengan kios yang besar, tertata dengan rapih, nyaman, dan bersih.

Dengan adanya kios yang telah di bangun tersebut para pedagang yang ingin tetap berjualan dan menempati kios yang telah dibangun harus membayar sewa tersebut kepada Pemerintahan Daerah (Pemda). Dengan adanya kios tersebut pedagang lebih tenang berjualan karena sudah memiliki kios tetap dan tidak berpindah-pindah dan berebut dengan pedagang lainnya lagi seperti sebelumnya. Tetapi dengan adanya pembangunan kios tersebut berdampak negatif bagi para pedagang mereka harus membayar upah sewa kepada Pemerintahan Daerah tiap bulannya dan mereka harus berusaha meningkatkan lagi penjualan mereka supaya dapat membayar kios kepada pemda kalau tidak dapat membayar mereka harus angkat kaki dan berpindah berjualan dari kios tersebut, kemudian hal ini juga mempengaruhi dampak pembangunan pasar tradisional delima terhadap pedagang dan pengunjung. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul

“Modernisasi Terhadap Pasar Tradisional Di Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara (1984-2016)”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah Pasar Tradisional Delima Indrapura.
2. Modernisasi Pasar Tradisional Delima Di Indrapura.
3. Dampak pembangunan Pasar Terhadap Pedagang Dan Pembeli di Pasar Tradisional Delima Indrapura.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini meliputi **“Modernisasi Terhadap Pasar Tradisional Di Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara (1984-2016) .**

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah Pasar Tradisional Delima ?
2. Bagaimana Modernisasi yang terjadi di Pasar Tradisional Delima di Indrapura?
3. Bagaimana Dampak Pembangunan Pasar Terhadap Pedagang Dan Pembeli di pasar tradisional Delima?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah Pasar Tradisional Delima.

2. Untuk mengetahui modernisasi yang terjadi di Pasar Tradisional Delima di Indrapura.
3. Untuk mengetahui dampak pembangunan pasar Terhadap Pedagang Dan Pembeli di pasar tradisional Delima.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi seluruh pembaca mengenai Sejarah dan Modernisasi pasar tradisional di indrapura, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pasar tradisional yang ada di Indrapura.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY